

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami pembaharuan. Menurut Sifa (2014, hlm. 25) ada empat hal baru atau setidaknya pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keempat hal dimaksud adalah: (1) konsep pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks; (2) bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan; (3) pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (4) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melihat paradigma-paradigma baru pembelajaran dalam Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013, guru dituntut memiliki kemampuan dalam membelajarkan bahasa Indonesia sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Salah satu paradigma baru pembelajaran dalam bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ialah berbasis teks. Menurut Sufanti dalam Sifa, (2014, hlm. 26) pembelajaran bahasa berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, atas, pangkal, dan tumpuan. Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Paradigma berbasis teks tentu memiliki tujuan yang baik guna mempertinggi derajat bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan.

Mahsun (2014, hlm. 97) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pertama, melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; Kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan

pencapaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks akan mampu menyajikan suatu materi yang dapat membangun struktur berpikir peserta didik. Melalui teks, kemampuan berpikir siswa akan dilatih untuk memecahkan persoalan yang ada di lingkungan nyata siswa.

Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa SMP kelas VIII adalah teks ulasan. Dalam buku guru Bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks tersebut. Pada dasarnya, teks ulasan adalah tinjauan atau ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan. Teks ulasan (*review*) atau laporan buku merupakan suatu teks yang memiliki tujuan sosial untuk menilai daya tarik dari suatu karya Mahsun, (2014, hlm. 21). Dalam pembelajaran teks ulasan di SMP kelas VIII, siswa menilai berbagai jenis karya sastra, baik karya sastra dalam bentuk prosa, puisi, maupun drama. Hasil penilaian terhadap suatu karya sastra tersebut dikomunikasikan kepada pembaca. Untuk memahami teks ulasan, siswa harus mengetahui struktur teks ulasan serta unsur-unsur kebahasaan yang mendukung teks tersebut.

Memahami suatu jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan teks yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks dalam bentuk tulis. Wujud teks tulis cenderung membuat siswa tidak bergairah dalam membaca teks sehingga pemahaman siswa terhadap suatu teks kurang baik. Untuk mempermudah pemahaman tentang suatu teks dibutuhkan media untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap teks itu. Hal ini dipertegas oleh Djamarah (2002, hlm. 137) yang berpendapat bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dimungkiri. Media pembelajaran membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru memiliki keyakinan bahwa tanpa bantuan media, bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh

setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks. Teks ulasan merupakan salah satu jenis teks yang sulit dipahami dan diproduksi oleh siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran teks ulasan memerlukan bantuan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Baleendah, Yeni Maryani, S.Pd., (wawancara pada tanggal 22 November 2017) permasalahan mendasar yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya atensi siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini karena siswa belajar banyak teks. Siswa cenderung bosan belajar bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Padahal model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut keaktifan siswa. Untuk itu, guru berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran. Upaya itu dilakukan dengan menghadirkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar, dalam hal ini menulis teks ulasan. Guru mengakui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks ulasan mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.

Bahkan guru juga mengakui bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menuntut model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Dalam hal ini, siswa dituntut aktif dalam menemukan dan memecahkan sendiri persoalan yang ada dalam kegiatan belajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa seperti modelmodel pembelajaran terdahulu. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah melalui penyediaan media pembelajaran.

Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa peserta didik harus mampu mengapresiasi sastra. Terry (2010, hlm. 3) mengatakan sastra adalah fakta material yang fungsinya dapat dianalisis lebih seperti orang memeriksa sebuah mesin. Sastra terbuat dari kata-kata, bukan objek maupun rasa, dan salah untuk melihatnya sebagai ekspresi dari pikiran penulisnya. Jadi sastra merupakan suatu kegiatan kreatif seseorang atau dapat

dikatakan sebagai sebuah karya seni yang mengandung keindahan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik terhadap sebuah karya sastra yakni dengan cara mengapresiasinya.

Budaya daerah memiliki kekayaan yang perlu diperhatikan dan ditangani secara cermat, terutama dalam memasuki perkembangan era globalisasi. Pentingnya keberadaan budaya daerah, karena unsur-unsur budaya dalam kenyataannya memberi andil yang sangat besar bagi pembentukan jati diri bangsa dan lebih penting lagi bagi proses regenerasi bangsa kita. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai berbagai macam seni budaya daerah yang berkembang di dalam masyarakatnya. Banyaknya jenis ragam seni budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakat menggambarkan kekayaan ragam seni budaya daerah di Indonesia.

Budaya daerah sebenarnya sangat penting dan menjadi basis budaya bangsa, justru hanya dianggap sebatas “pendukung” semata dari apa yang disebut “budaya nasional”. Untuk itu, kini keberadaan budaya daerah dalam konteks pembentukan jati diri bangsa perlu direposisi dan dipikirkan secara serius keberadaan dan peranannya dalam masyarakat Indonesia. Artinya, perlu ada upaya pemberian makna agar budaya daerah jadi sesuatu yang bermakna (*meaningful*) bagi masyarakat dan juga mendapat penghargaan yang selayaknya dalam karakteristik pluralistiknya Manuaba (1999, hlm. 57). Wayang salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol di antara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang meliputi seni peran: seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan juga seni perlambang. Budaya wayang, yang terus berkembang dari zaman ke zaman juga merupakan media penerangan, dakwah, pendidikan, hiburan, pemahaman filsafat, serta hiburan. Wayang merupakan seni pertunjukan asli dari Indonesia yang selalu menceritakan nilai-nilai, norma, tradisi dan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat lokal. Setiap pertunjukan seni wayang, cerita yang terkandung di dalamnya merupakan simbol dari kehidupan yang berperan penting dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seni wayang terdapat kearifan lokal yang bermanfaat untuk membangun karakter dan jati diri bangsa Indonesia yang tergambarkan melalui watak tokoh dalam

wayang. Menurut Mubah (2011, hlm. 305), Jati diri bangsa sebagai nilai identitas masyarakat harus dibangun secara kokoh dan diinternalisasikan secara mendalam. Caranya, dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi muda. Harus dipahami, nilai-nilai kearifan lokal bukanlah nilai usang yang ketinggalan zaman sehingga ditinggalkan, tetapi dapat bersinergi dengan nilai-nilai universal dan nilai-nilai modern yang dibawa globalisasi. Pendidikan budaya memegang peran penting di sini sehingga pembelajaran seni dan budaya perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional dan diajarkan sejak sekolah dasar.

Pendapat *AECT (Association For Education Communication Technology)* dalam Arsyad (2002, hlm. 11) mendefinisikan bahwa media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi. Menurut Rohani (1997, hlm. 97-98) audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Media audiovisual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi teks ulasan tentang kualitas karya seni daerah dirasa cocok dengan menggunakan media audiovisual.

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan permasalahan yang melatar belakangi pemilihan judul ini. Berdasarkan skema masalah tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran menyusun teks ulasan sebagai berikut :

1. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pokok dianggap sebagai pelajaran yang paling membosankan.

2. Anggapan dari beberapa orang bahwa pembelajaran mengenai teks masih kurang dipahami oleh peserta didik.
3. Karya seni daerah belum sepenuhnya dipelajari pada peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis tentukan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapatkah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan tentang kualitas karya seni dengan menggunakan media audiovisual pada peserta didik kelas VIII SMP 3 Pasundan Bandung
2. Dapatkah peserta didik kelas VIII SMP 3 Pasundan Bandung mengidentifikasi informasi teks ulasan tentang karya seni daerah?
3. Efektifkah media audiovisual digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan tentang karya seni daerah pada peserta didik kelas VIII SMP 3 Pasundan Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui kemampuan penulis dalam mengidentifikasi informasi teks ulasan tentang kualitas karya seni daerah dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIII SMP 3 Pasundan Bandung Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP 3 Pasundan Bandung dalam pembelajaran pada teks ulasan dan karya sastra.
2. Mengetahui keefektifan media audiovisual dalam pembelajaran mengidentifikasi teks ulasan tentang kualitas karya seni daerah pada kelas VIII SMP 3 Pasundan Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP 3 Pasundan Bandung.
2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan media pembelajaran yang bervariasi media pembelajaran yang menarik dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mempelajari apa yang akan diketahui peserta didik.

2. Mengidentifikasi

Mengidentifikasi adalah proses menentukan informasi dari suatu bentuk yang akan ditelaah.

3. Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang mengulas, mengkaji dan menilai kelemahan dan kelebihan mengenai suatu karya.

4. Karya Seni Daerah

Kesenian daerah merupakan suatu seni yang lahir dari daerah tertentu, tercipta karena adanya suatu kesepakatan dari anggota daerah tersebut. Sehingga lahirnya dan terciptanya seni daerah. Bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian daerah akan menjadikan sebagai identitas dari suatu suku, kaum, maupun dari masyarakat.

5. Seni Wayang

Wayang adalah suatu bentuk pertunjukan tradisional yang disajikan oleh seorang dalang, dengan menggunakan alat peraga atau boneka sebagai alat suatu bahan pertunjukan, dan juga seni wayang adalah seni yang berangkat dari penggambaran kehidupan, lingkungan atau isi lainnya.

6. Media audiovisual

Media audiovisual ialah media yang menggabungkan suara dan gambar untuk mempermudah menangkap suatu informasi.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka yang utuh. Sistematika skripsi mengemukakan hal-hal berikut.

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, teori tentang teks ulasan, penjabaran penggunaan media audiovisual, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta asumsi dan hepotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data dan analisis temuan dengan disertai pembahasannya secara tepat.
5. Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan sistematika skripsi ini merupakan rangkuman dari hasil yang akan penulis paparkan dalam pembuatan skripsi secara padu. Jadi, sistematika merupakan pedoman bagi penulis.